



Media: Merapi

Hari: Jumat

Tanggal: 28 Februari 2020

Halaman: 4

EDUKASI MASYARAKAT LEWAT YEL-YEL ANAK

Ajak Warga Pilah Sampah dari Rumah

*Mari pilah sampah.. pah.. dari rumah..
Kita harus jaga.. ga.. kebersihan
Buang sampah harus pada tempatnya.
Kebersihan harus jadi number one..*

POTONGAN lirik lagu itu dinyanyikan anak-anak dari SD Kanisius Pugeran Yogyakarta seperti menyanyikan lagu Dolman Gundul Gundul Pacul. Mereka bertanya sambilan menari, menghentakan kaki, menepuk-nepek botol dan mengoyangkan badan. Anak-anak itu tampil dengan kostum artistik. Tapi siapa mengira kostum yang dikenakan terbuat dari barang-barang bekas atau sampah.

Ya itulah salah satu penampilan tim peserta lomba yel-yel gerakan pilah sampah yang diadakan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogyakarta di Balaikota, Kamis (27/2). Kegiatan itu menjadi rangkaian peringatan hari peduli sampah nasional tahun 2020 di Yogyakarta.

Tak hanya menampilkan yel-yel yang mengandung pesan lingkungan. Setiap tim dituntut menggunakan kostum dari barang-barang bekas atau sampah. Dari SD Kanisius Pugeran misalnya mengenakan kostum dari karung bekas, kertas

bekas hingga botol bekas. Karung-karung bekas dibuat menjadi rompi maupun kerah. Sedangkan kertas-kertas bekas dibentuk dan dirangkai sedemikian rupa menjadi rok cantik yang dikenakan para siswi.

"Latihan yel-yelnya beberapa kali. Untuk kostumnya yang bikin guru-guru," ujar Vian salah satu murid SD Kanisius Pugeran yang ikut lomba yel-yel kemarin.

Pewakilan guru SD Kanisius Pugeran, Khatarina Aprilia Susilomurti menuturkan, dalam kegiatan lomba yel-yel itu panitia mensyaratkan menggunakan bahan-bahan bekas. Kostum yang dibuat untuk para muridnya berasal dari sampah di sekolah seperti botol air mineral bekas dan sampah kertas.

"Tidak susah mengumpulkan sampahnya. Ide pembuatan kostum dari para guru. Kegiatan ini positif untuk mengajak anak-anak mulai menerapkan, pemilahan sampah di rumah," ucap Khatarina.

Sementara itu Kepala Seksi Pengemb

angan Sumber Daya Lingkungan Hidup DLH Kota Yogyakarta Christiana Endang mengatakan, kegiatan lomba itu melibatkan anak-anak karena untuk edukasi sejak dini terkait pengolahan sampah. Yel-yel bertema pemilihan sampah dan kostum menggunakan bahan bekas menjadi bagian dari edukasi pengolahan sampah.

"Yel-yel harus ada pesan lingkungan, sehingga anak-anak ini bisa mengedukasi masyarakat," imbuh Endang.

Dia menyampaikan tema gerakan pilah sampah dari rumah itu adalah tema Kementerian. Menurut rumah itu tidak berarti rumah semata, tapi adalah rumah atau sumber asal sampah, sehingga bisa dari sekolah, tempat kerja dan lainnya. Ajakan memilah sampah itu untuk mengurangi produksi sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir.

"Sampah yang sudah terpilah masih bisa dimanfaatkan. Sampah organik bisa jadi kompos. Sampah anorganik bisa ditabung ke bank sampah atau diolah kembali jadi kerajinan dan kostum," paparnya.

Dia menilai sebagian masyarakat sudah

HARI PEDULI SAMPAH N 2020 KOTA YOGYAKARTA
GERAKAN PILAH SAMPAH

Penampilan para pelajar SD di Yogya menggunakan kostum dari barang bekas dalam lomba yel-yel gerakan pilah sampah dari rumah.

mengetahui dan memahami terkait pemilihan sampah. Namun belum ada kesadaran untuk mempraktikkan pemilihan sampah, sehingga perlu edukasi terus menerus dengan praktik dimulai dari diri sendiri. (Tri-d

Instansi

1. DLH
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

✓ Positif
✓ Biasa
✓ Untuk diketahui

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005